

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENERAPKAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI
KELAS V SDN 31 VII KOTO SUNGAI SARIK**



OLEH

MASNI YULIAWATI
Nim: 93528

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS V
SDN 31 VII KOTO SUNGAI SARIK**

Nama : MASNI YULIAWATI
Nim / BP : 93528 / 2009
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

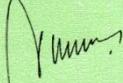
Padang, Desember 2015

Disetujui Oleh

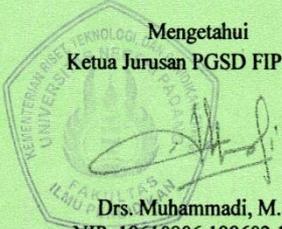
Pembimbing I


Dra. Asmaniar Bahar
NIP.19500708 197603 2001

Pembimbing II


Dr. Nur Asma, M.Pd
NIP. 19560605 198103 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik

Nama : MASNI YULIAWATI

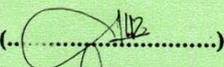
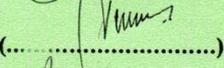
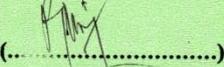
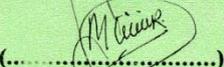
Nim : 93528

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Asmaniar Bahar	(..... )
Sekretaris	: Dr. Nur Asma, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Mayarnimar, M.Pd	(..... )
Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	(..... )

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2015

Yang menyatakan



MASNI YULIAWATI
NIM.93528

ABSTRAK

Masni Yuliawati, 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pembelajaran PKn yang dilaksanakan belum mampu melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran yang berlangsung menggunakan pendekatan konvensional, yaitu yang berperan aktif dalam pembelajaran adalah guru, sedangkan siswa duduk mendengar dan mencatat saja. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SDN 31 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, dan tes.

Hasil penelitian didapat bahwa penilaian RPP pada siklus I yaitu 91,06%, dan siklus II yaitu 96,43%. Dari aspek guru pada siklus I yaitu 85,23%, dan siklus II yaitu 97,73%. Dari aspek siswa pada siklus I yaitu 68,18%, dan siklus II yaitu 95,45%. Dari hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 69.05, dan siklus II 85.29. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik”**. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakninya Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Nur Asma, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Reinita, M.Pd, Ibu Dra. Mayarnimar, M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Ibu Aldanerwati, S.Pd.SD selaku Kepala SDN 31 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Ibu Ermawati.S, S.Pd selaku guru kelas VI SDN 31 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan bantuan kepada peneliti sebagai observer.
7. Teman-teman yang bertugas di SDN 31VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman yang telah ikut membantu dalam mengadakan penelitian.
8. Siswa siswi SDN 31 VII Koto Sungai Sarik kabupaten Padang Pariaman.
9. Kedua orang tua, suami dan saudara-saudara peneliti yang telah banyak memberikan perhatian, bantuan, serta dorongan baik moril maupun materil.
10. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman peneliti. Oleh sebab itu masukan, saran, kritik

yang membangun sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang , Desember 2016

Peneliti

MASNI YULIAWATI

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Halaman Pengesahan Lulusan Ujian Skripsi

Halaman Pernyataan

Abstrak..... i

Kata Pengantar..... ii

Daftar Isi..... v

Daftar Lampiran..... ix

Daftar Tabel..... xii

Daftar Bagan..... xiii

Daftar Gambar..... ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penulisan..... 7

D. Manfaat Penulisan..... 8

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori..... 10

1. Hasil Belajar..... 10

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)..... 12

a.	Pengertian PKn di SD.....	12
b.	Tujuan PKn di SD.....	13
c.	Ruang Lingkup PKn di SD.....	13
3.	Pendekatan CTL.....	14
a.	Pengertian Pendekatan CTL.....	14
b.	Tujuan Pendekatan CTL.....	15
c.	Karakteristik Pendekatan CTL.....	16
d.	Keunggulan Pendekatan CTL.....	17
e.	Komponen-komponen Pendekatan CTL.....	18
f.	Penerapan Pendekatan CTL.....	20
4.	Penerapan Pendekatan CTL pada Pembelajaran PKn dalam Materi Bentuk-bentuk Keputusan Bersama di SD.....	22
B.	Kerangka Teori.....	24

BAB III. METODE PENELITIAN

A.	Lokasi Penelitian.....	27
1.	Tempat Penelitian.....	27
2.	Subjek Penelitian.....	27
3.	Waktu dan Lama Penelitian.....	28
B.	Rancangan Penelitian.....	28
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
a.	Pendekatan Penelitian.....	28

b. Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian.....	31
3. Prosedur Penelitian.....	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan.....	34
c. Pengamatan.....	34
d. Refleksi.....	35
C. Data dan Sumber Data.....	36
1. Data Penelitian.....	36
2. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Analisis Data.....	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN.....	41
1. Siklus I.....	42
a. Siklus I Pertemuan 1.....	42
1) Perencanaan.....	42
2) Pelaksanaan.....	44
3) Pengamatan.....	54
4) Refleksi.....	63
b. Siklus I Pertemuan 2.....	70

1) Perencanaan.....	70
2) Pelaksanaan.....	72
3) Pengamatan.....	85
4) Refleksi.....	93
2. Siklus II.....	98
a. Siklus II Pertemuan 1.....	98
1) Perencanaan.....	98
2) Pelaksanaan.....	100
3) Pengamatan.....	109
4) Refleksi.....	116
B. PEMBAHASAN.....	119
1. Pembahasan Siklus I.....	119
2. Pembahasan Siklus II.....	130
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	140
B. Saran.....	142
DAFTAR RUJUKAN.....	144
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. RPP Siklus I Pertemuan 1.....	147
2. UraianMateriSiklus I Pertemuan 1.....	151
3. SoalTes Individual Siklus I Pertemuan 1.....	153
4. PembagianKelompokDiskusiSiklus I Pertemuan 1.....	155
5. LembarKerjaKelompokSiklus I Pertemuan 1.....	156
6. HasilBelajarAspekKognitifSiswaSiklus I Pertemuan 1.....	157
7. PenilaianAspekAfektifSiklus I Pertemuan 1.....	158
8. PenilaianAspekPsikomotorSiklus I Pertemuan 1.....	160
9. KetuntasanBelajarSiswaSiklus I Pertemuan 1.....	162
10. LembarPenilaian RPP Siklus I Pertemuan 1.....	164
11. LembarPengamatan (dariaspek guru) Siklus I Pertemuan 1...	168
12. LembarPengamatan (dariaspeksiswa) Siklus I Pertemuan 1...	176
13. RPP Siklus I Pertemuan 2.....	183
14. UraianMateriSiklus I Pertemuan 2.....	187
15. SoalTes Individual Siklus I Pertemuan 2.....	188
16. PembagianKelompokDiskusiSiklus I Pertemuan 2.....	189
17. LembarKerjaKelompokSiklus I Pertemuan 2.....	190
18. HasilBelajarAspekKognitifSiswaSiklus I Pertemuan 2.....	191
19. PenilaianAspekAfektifSiklus I Pertemuan 2.....	192
20. PenilaianAspekPsikomotorSiklus I Pertemuan 2.....	194
21. KetuntasanBelajarSiswaSiklus I Pertemuan 2.....	196

22.	LembarPenilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	198
23.	LembarPengamatan (dariaspek guru) Siklus I Pertemuan 2.....	201
24.	LembarPengamatan (dariaspeksiswa) Siklus I Pertemuan 2.....	209
25.	RPP Siklus II Pertemuan 1.....	216
26.	UraianMateriSiklus II Pertemuan 1.....	219
27.	SoalTes Individual Siklus II Pertemuan 1.....	221
28.	PembagianKelompokDiskusiSiklus II Pertemuan 1.....	223
29.	LembarKerjaKelompokSiklus II Pertemuan 1.....	224
30.	HasilBelajarAspekKognitifSiswaSiklus II Pertemuan 1.....	225
31.	PenilaianAspekAfektifSiklus II Pertemuan 1.....	226
32.	PenilaianAspekPsikomotorSiklus II Pertemuan 1.....	228
33.	KetuntasanBelajarSiswaSiklus II Pertemuan 1.....	230
34.	LembarPenilaian RPP Siklus II Pertemuan 1.....	232
35.	LembarPengamatan (dariaspek guru) Siklus II Pertemuan 1...	236
36.	LembarPengamatan (dariaspeksiswa) Siklus II Pertemuan 1...	224
37.	RekapPelaksanaanHasilPenelitianPerencanaanPembelajaran....	251
38.	RekapPelaksanaanHasilPenelitianPelaksanaanPembelajaran....	252
39.	RekapPelaksanaanHasilPenelitianHasilBelajar.....	253
40.	Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn dengan Menerapkan Pendekatan CTL di Kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik.....	254
41.	Dokumentasi Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan CTL di kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik.....	255

DAFTAR TABEL

1.1 Hasil Belajar Siswa Semester I PKn Siswa Kelas V SD 31 VII Koto Sungai Sarik Tahun Ajaran 2013/2014.....	4
---	---

DAFTAR BAGAN

2.1 KerangkaTeori	26
3.1 AlurPenelitianTindakanKelas.....	32

DAFTAR GAMBAR

4.1	KomponenKonstruktivismeSiklus I Pertemuan 1	46
4.2	KomponenInkuiriSiklus I Pertemuan 1	47
4.3	Komponen Tanya JawabSiklus I Pertemuan 1	48
4.4	KomponenMasyarakatBelajarSiklus I Pertemuan 1	50
4.5	KomponenPermodelanSiklus I Pertemuan 1	52
4.6	KomponenRefleksiSiklus I Pertemuan 1	53
4.7	KomponenPenilaianSebenarnyaSiklus I Pertemuan 1	54
4.8	KomponenKonstruktivismeSiklus I Pertemuan 2	75
4.9	KomponenInkuiriSiklus I Pertemuan 2	76
4.10	Komponen Tanya JawabSiklus I Pertemuan 2	77
4.11	KomponenMasyarakatBelajarSiklus I Pertemuan 2	79
4.12	KomponenPermodelanSiklus I Pertemuan 2	82
4.13	KomponenRefleksiSiklus I Pertemuan 2	83
4.14	KomponenPenilaianSebenarnyaSiklus I Pertemuan 2	85
4.15	KomponenKonstruktivismeSiklus II Pertemuan 1	102
4.16	KomponenInkuiriSiklus II Pertemuan 1	103
4.17	Komponen Tanya JawabSiklus II Pertemuan 1	104
4.18	KomponenMasyarakatBelajarSiklus II Pertemuan 1	105
4.19	KomponenPermodelanSiklus II Pertemuan 1	106
4.20	KomponenRefleksiSiklus II Pertemuan 1	107
4.21	KomponenPenilaianSebenarnyaSiklus II Pertemuan 1	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa mulai dari pendidikan dasar sampai pada perguruan tinggi. Pada mata pelajaran PKn siswa dididik agar menjadi warganegara yang bermoral dan taat akan peraturan yang berlaku. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:271) bahwa “mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Hal ini menjadikan PKn sebagai mata pelajaran yang sangat penting dipelajari siswa.

Disamping itu, pembelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dalam hubungan antar warganegara dan Negara. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006:271) yang mengemukakan tujuan dari pembelajaran PKn adalah:

- (1) Berfikir secara kritis, nasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia

secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan tujuan dan harapan guru dalam pembelajaran PKn adalah agar siswa dapat melakukan berbagai hal yang dituntut oleh kepatutan nilai moral serta mampu mengemukakan perilaku keteladanan yang lebih baik lagi (bagi masyarakat, Bangsa dan Negara).

Suyanto (2006:3) mengemukakan bahwa “Pembelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal, memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi“. Namun selama ini proses pembelajaran PKn kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa tidak begitu tertarik dengan pembelajaran PKn, karena dianggap sebagai pembelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata dan kurang menekankan aspek penalaran, sehingga tidak sesuai dengan harapan dari pembelajaran PKn itu sendiri, dan menyebabkan rendahnya hasil belajar PKn siswa.

Berdasarkan refleksi diri, yaitu pada saat peneliti menyajikan pembelajaran PKn di kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik pada tahun lalu, pembelajaran PKn belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran berlangsung hanya menggunakan pendekatan konvensional saja, yaitu yang berperan aktif dalam pembelajaran adalah guru. Sedangkan siswa duduk mendengar dan mencatat saja. Pikiran siswa tidak tertantang untuk beraktivitas dan kreatifitas siswa sangat rendah.

Hal ini membuat siswa bosan dan jenuh, bahkan ada yang mengantuk dan meribut saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga tidak dapat memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Sebagaimana yang dikatakahan oleh Dharma, dkk (2010:56) “belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya, sebab pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa dalam memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang”.

Kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung adalah disebabkan karena 1) guru kurang membangun pengetahuan baru kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa, 2) guru kurang melibatkan siswa untuk dapat menemukan sendiri materi yang dipelajari, dimana siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru, 3) guru kurang memberikan kesempatan untuk bertanya jawab kepada siswa, sehingga kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, 4) kurangnya interaksi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa lainnya, sehingga pembelajaran terjadi satu arah, 5) guru kurang menghadirkan contoh atau model dalam pembelajaran, sehingga tidak ada yang dapat ditiru oleh siswa, 6) siswa tidak menemukan pengalamannya selama pembelajaran berlangsung, dan 7) siswa hanya memanfaatkan buku sebagai sumber belajar yang mengakibatkan mudah bosannya siswa dalam belajar. Selain itu guru juga kurang merancang RPP yang tepat sehingga pembelajaran tidak berlangsung sesuai dengan apa yang diinginkan.

Keadaan ini sangat berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hal ini terlihat dari hasil ulangan PKn semester Itahun pelajaran 2013/2014 sebagai berikut:

Tabel 1.1: Hasil Belajar Semester I PKn Siswa kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	RE	75	50		√
2	AGN	75	45		√
3	RM	75	50		√
4	ES	75	62		√
5	MF	75	65		√
6	RJR	75	50		√
7	Z	75	50		√
8	BR	75	85	√	
9	DAP	75	70		√
10	GR	75	58		√
11	J	75	60		√
12	JAJ	75	40		√
13	MF	75	53		√
14	MLTN	75	80	√	
15	MAP	75	50		√
16	RK	75	65		√
17	RA	75	57		√
18	R	75	60		√
19	RA	75	60		√
20	SA	75	82	√	
21	SGP	75	78	√	
22	ZSN	75	57		√
23	EF	75	80	√	
24	WPP	75	90	√	
25	FMR	75	60		√
26	TRS	75	90	√	
27	AM	75	90	√	
28	SC	75	55		√
Jumlah			1792	8	20
Rata-rata			64		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan PKn semester I tahun pelajaran 2013/2014 siswa kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik adalah 64. Dari 28 siswa, hanya 8 orang siswa yang hanya mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Sementara itu siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang siswa.

Peneliti menyadari bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut bukan semata kesalahan dari siswa saja, namun karena ketidaktepatan guru dalam merancang pembelajaran yang tepat dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang cocok dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa bertanggung jawab untuk memperbaiki dan mencari solusinya. Salah satu solusinya adalah dengan memilih pendekatan yang tepat dalam pembelajaran maupun yang berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan tersebut adalah pendekatan kontekstual atau lebih dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning*(CTL).

Menurut Kunandar (2007:294) “PendekatanCTL akan mendorong ke arah belajar aktif”.Selain itu Wina (2005:109) juga mengemukakan bahwa “pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Menurut Anisa (2009:1) mengemukakan kelebihan pembelajaran CTL adalah,

- (1) Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga dapat

memahaminya sendiri. (2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafalkan. (3) Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari. (4) Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari. (5) Menumbuhkan kemampuan untuk bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada. (6) Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Pendekatan CTL dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn. Dengan menerapkan pendekatan CTL diharapkan dapat mengubah pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, sehingga siswa pun akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memperoleh pemahaman dalam jangka waktu yang panjang, yang juga akan berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti secara umum membahas tentang “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik?”

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) di kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) di kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) di kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) di kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran PKn dengan menerapkan pendekatan CTL.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan pada pembelajaran PKn dengan menerapkan pendekatan CTL.
2. Bagi Guru, dapat menjadi ‘input’ atau acuan untuk dapat menerapkan pendekatan CTL di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Siswa, untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi Instansi Terkait, untuk dapat menjadi bahan pertimbangan yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan cara

memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai penerapan pendekatan CTL.

5. Bagi Pembaca, untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menerapkan pendekatan CTL di kelas V SDN 31 VII Koto Sungai Sarik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dialami siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Siswa telah dapat dikatakan belajar jika siswa tersebut telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kunandar (2007:319) “belajar tidak hanya sekedar mengumpulkan ilmu pengetahuan, tetapi belajar itu lebih menekankan pada perubahan individu yang belajar”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:26) “belajar merupakan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor menjadi lebih baik”. Berhasil tidaknya siswa dalam belajar dapat diukur dari hasil belajar yang diperolehnya sehubungan dengan pembelajaran yang diikutinya.

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru mampu dikuasai dengan baik oleh siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dinyatakan Kunandar (2007:251) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahap pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar”. Sedangkan menurut Oemar (2012:159) “hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indicator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa”.

Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, tapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Mohammad (2000:34) bahwa “hasil belajar dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

Hasil belajar yang diharapkan setelah siswa mempelajari mata pelajaran PKn adalah agar siswa menjadi sosok warga Negara yang mempunyai kecerdasan dan pengetahuan sebagai warga Negara yang demokratis, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945, mempunyai kecerdasan dan kepedulian social yang tinggi, wawasan yang mengglobal, dan mempunyai keterampilan hidup sebagai warga Negara yang demokratis. PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk

meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn di SD

PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada peningkatan moral dan akhlak siswa ke arah yang lebih baik sehingga nantinya siswa dapat menjadi warganegara yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Udin (2007:10) “PKn merupakan mata pelajaran dasar yang dirancang untuk mempersiapkan para pemuda warganegara untuk dapat melakukan peran aktif dalam masyarakat, kelak setelah mereka dewasa”. Sementara itu Suyanto (2006:1) menjelaskan bahwa “PKn mengemban misi utama untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warganegara yang berakhlak mulia, demokratis dan bertanggung jawab”.

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warganegara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan NKRI serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan PKn di SD

Menurut Depdiknas (dalam Udin, 2007:97) menyatakan bahwa “di SD PKn bertujuan untuk menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, dan memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di SLTP”. Sementara itu, Depdiknas (2006:271) juga mengungkapkan tujuan pembelajaran PKn di SD adalah:

(1) Berfikir secara kritis, nasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan pembelajaran PKn tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

c. Ruang Lingkup PKn di SD

Menurut Dedi (2003:11) ruang lingkup PKn terdiri dari: 1) Pendahuluan, 2) Identitas Nasional, 3) Negara, 4) Kewarganegaraan, 5)

Konstitusi, 6) Demokrasi, 7) Otonomi Daerah, 8) Good Governance, 9) Hak Asasi Manusia (HAM) dan 10) Masyarakat Madani”.

Sementara itu Depdiknas (2006:271) juga menjelaskan bahwa ruang lingkup PKn di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “1) Persatuan dan kesatuan bangsa, 2) Norma, hokum dan peraturan, 3) Hak asasi manusia, 4) Kebutuhan warga negara, 5) Konstitusi, 6) Kekuasaan dan politik, 7) Pancasila, 8) Globalisasi”.

Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang kebutuhan warga negara dengan materi bentuk-bentuk keputusan bersama yang terdapat di kelas V semester II.

3. Pendekatan CTL

a. Pengertian Pendekatan CTL

Pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dengan menemukan sendiri materi yang dipelajarinya. Nurhadi dan Agus (2003:123) mengemukakan bahwa “pendekatan CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”. Sedangkan Wina (2008:255) menjelaskan bahwa,

Contekstual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan sendiri materi yang

dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sementara itu Kunandar (2007:296) mengemukakan pendapat bahwa “pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dan mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa.

b. Tujuan Pendekatan CTL

Menurut Budi (2013:2) mengemukakan bahwa “tujuan pembelajaran CTL adalah agar siswa secara individu dapat menemukan dan menstransfer informasi-informasi kompleks dan siswa dapat menjadikan informasi itu miliknya sendiri”. Sedangkan menurut Sugiyanto (2007:5) menjelaskan tujuan pendekatan CTL adalah “agar belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu dengan adanya pemahaman”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL bertujuan agar siswa dapat belajar secara aktif dengan cara menemukan sendiri materi pelajarannya sehingga siswa dapat memahami sendiri materi yang mereka pelajari.

c. Karakteristik Pendekatan CTL

Pada dasarnya pendekatan CTL menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*), bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa.

Wina (2005:110) mengemukakan 5 karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL, antara lain;

(1) Dalam CTL pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). (2) Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). (3) Pemahaman pengetahuan (*Understanding knowledge*). (4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*). (5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*).

Nurhadi dan Agus (2003:99) mengemukakan karakteristik utama pendekatan CTL, antara lain:

(1) Menekankan pencapaian kompetensi siswa, bukan tuntasnya materi. (2) Kurikulum dapat diperluas, diperdalam, dan disesuaikan. (3) Berpusat pada siswa. (4) Orientasi pada proses dan hasil. (5) Pendekatan dan metode yang digunakan beragam, dan bersifat kontekstual. (6) Guru bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan (siswa dapat belajar dari apa saja). (7) Buku belajar bukan satu-satunya sumber belajar. (8) belajar sepanjang hayat, belajar mengetahui..., belajar melakukan..., belajar menjadi diri sendiri..., belajar dalam hidup keberagaman....

Sementara Trianto (2010:110) juga mengemukakan bahwa “pendekatan CTL juga memiliki karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya, yaitu (1) kerja sama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan, mengasyikkan; (4) tidak membosankan (*joyfull*,

comfortable); (5) belajar dengan bergairah; (6) pembelajaran terintegrasi; dan (7) menggunakan berbagai sumber siswa aktif". Senada dengan yang telah dikemukakan Trianto di atas, Depdiknas (dalam Zaenal, 2011:213) juga mengemukakan karakteristik pendekatan CTL antara lain:

(1) Kerja sama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan dan tidak membosankan, (4) belajar dengan bergairah, (5) pembelajaran terintegrasi, (6) menggunakan berbagai sumber, (7) siswa aktif, (8) *sharing* dengan teman, (9) siswa kritis, guru kreatif, (10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa (peta-peta, gambar, dan artikel), (11) laporan kepada orangtua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa karakteristik pendekatan CTL adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif, siswa kritis dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, mencapai standar yang tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan, dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajarannya telah menggunakan pendekatan CTL

d. Keunggulan Pendekatan CTL

Pendekatan CTL sangat baik diterapkan dalam pembelajaran di kelas, karena memiliki perbedaan dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Perbedaan pendekatan CTL dengan pendekatan konvensional inilah yang menjadi keunggulan dari pendekatan CTL. Menurut Nasar (2006:117) mengemukakan bahwa:

Keunggulan pendekatan CTL adalah sebagai berikut: (1) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, (3) pembelajaran terjadi diberbagai tempat, konteks, setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar melalui diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Keunggulan atau kelebihan pendekatan kontekstual juga dikemukakan Taufina dan Muhammadi (2011:196) yaitu sebagai berikut:

(1) Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, maka peserta didik tidak mudah lupa dengan pengetahuannya. (2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga peserta didik tidak cepat bosan belajar. (3) peserta didik merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban peserta didik ada penilaiannya. (4) memupuk kerjasama dalam kelompok, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. (5) peserta didik dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi. (6) pembelajaran terjadi diberbagai tempat, konteks, dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki keunggulan yang dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna, karena pendekatan CTL lebih mengutamakan peran serta siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sekedar transfer materi pelajaran dari guru.

e. Komponen-komponen Pendekatan CTL

Wina (2005:118-122) mengemukakan ada 7 asas CTL. Dimana asas ini sering disebut juga dengan komponen-komponen CTL, diantaranya:

(1) Konstruktivisme, adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. (2) Inkuiri, adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. (3) Bertanya (*questioning*), belajar pada hakekatnya bertanya dan menjawab pertanyaan. (4) Masyarakat belajar (*learning community*),...menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa ditopang... oleh komunikasi dengan orang lain. (5) Permodelan (*Modeling*), adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. (6) Refleksi, adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang telah dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. (7) Penilaian nyata (*Authentic Assesment*), adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Ihat (2007:9.22) juga menerangkan bahwa “penerapan pendekatan CTL di kelas dapat didasarkan pada tujuh komponen utama yaitu: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya”. Sementara itu, Nurhadi dan Agus (2003:31) juga menegaskan bahwa “ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan CTL di kelas, ketujuh komponen utama itu adalah konstruktivisme (*Construktivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*)”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah kelas dikatakan menerapkan pendekatan CTL apabila telah menggunakan ketujuh komponen-komponen tersebut dalam pembelajaran, karena antara satu komponen dengan komponen lainnya saling berkaitan.

f. Penerapan Pendekatan CTL di kelas

Menurut Ihat (2007:9.22) penerapan secara konkret pendekatan CTL di kelas adalah:

(1) Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan menkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. (2) laksanakan kegiatan *inguiry* untuk semua topic. (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. (4) ciptakan masyarakat belajar/belajar dalam kelompok. (5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. (6) lakukan refleksi diakhir pertemuan. (7) lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

Senada dengan itu, Trianto (2010:111)juga menjelaskan penerapan pendekatan CTL sebagai berikut:

(1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. (2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik. (3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. (4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). (5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. (6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh komponen utama pendekatan CTL dalam pembelajarannyaitu konstruktivisme/*Konstruktivism*, menemukan/*Inquiry*, bertanya/*Questioning*, masyarakat belajar/*Learning Community*, pemodelan/*Modeling*, refleksi/*Reflection*, dan penilaian sebenarnya/*Authentic Assessment* (Nurhadi dan Agus, 2003:31)

Nurhadi dan Agus (2003:32) menjelaskan gambaran sederhana penerapan ketujuh komponen pembelajaran CTL di kelas, berdasarkan langkah berikut:

(1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya → **Komponen Kostruktivisme** Sebagai Filosofi; (2) Laksanakan kegiatan inkuiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan di semua bidang studi → **Komponen Inkuiri** Sebagai Strategi Belajar; (3) Bertanya sebagai alat belajar:kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya → **Komponen Bertanya** Sebagai Keahlian Dasar yang Dikembangkan; (4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok) → **Komponen Masyarakat Belajar** Sebagai Pencipta Lingkungan Belajar; (5) Tunjukkan “model” sebagai contoh pembelajaran (benda-benda, guru, siswa lain, karya inovasi,dll) → **Komponen Permodelan** Sebagai Acuan Pencapaian Kompetensi; (6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan agar siswa merasa bahwa hari ini mereka belajar sesuatu → **Komponen Refleksi** Sebagai Langkah Akhir dari Belajar; (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya: dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara → **Komponen Penilaian yang Sebenarnya**.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran memuat ketujuh komponen pendekatan CTL, karena sebuah kelas dikatakan telah menerapkan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh komponen pendekatan CTL tersebut.

Penerapan pendekatan CTL di kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat Nurhadi dan Agus, karena penerapan pendekatan CTL yang diuraikan Nurhadi dan Agus lebih jelas dan mudah dipahami.

g. Penerapan Pendekatan CTL Pada Pembelajaran PKn dalam Materi Bentuk-bentuk Keputusan Bersama di Kelas V SD

Sebuah kelas dikatakan telah menerapkan pendekatan CTL jika telah menggunakan ketujuh komponen pendekatan CTL yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Ketujuh komponen tersebut akan tergabung dalam sebuah pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran seperti itu tidak sulit, sebab pendekatan CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, mata pelajaran apa saja, materi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya (Nurhadi dan Agus,2003:31).

Salah satu mata pelajaran dan materi pelajaran yang dapat menerapkan pendekatan CTL yaitu mata pelajaran PKn pada materi Bentuk-bentuk Keputusan Bersamadi kelas V SD. Dengan mempelajari materi ini diharapkan siswa dapat lebih memahami bentuk pengambilan keputusan bersama.

Berdasarkan penerapan pendekatan CTL yang dikemukakan oleh Nurhadi dan Agus, maka penerapan pendekatan CTL pada materi Bentuk-bentuk keputusan Bersama di kelas V adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan skemata siswa, yaitu siswa mengamati gambar tentang cara mengambil keputusan bersama. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan baru yang

sebelumnya pengetahuan tersebut masih dangkal bagi mereka

→**Konstruktivisme**

b. Siswa menemukan dan menjelaskan materi tentang cara mengambil keputusan bersama yang ia pelajari berdasarkan gambar yang telah mereka amati sebelumnya. → **Inkuiri**

c. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang cara mengambil keputusan bersama. Tanya jawab dilakukan agar siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya, dan siswa dapat memahami apa yang belum dipahami sebelumnya. →**Tanya Jawab**

d. Siswa dibagi dalam lima kelompok dan mengerjakan tugas dalam kelompok masing-masing. Kerja kelompok tersebut bertujuan agar siswa dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan temannya →**Masyarakat Belajar**

e. Siswa menampilkan hasil kerja kelompok tentang cara mengambil keputusan bersama ke depan kelas. Hasil kerja kelompok yang ditampilkan dapat dijadikan sebagai contoh untuk ditiru oleh siswa→

Permodelan

f. Siswa di bawah bimbingan guru menyempurnakan kekurangan-kekurangan dari tugas kelompok yang telah mereka kerjakan→

Refleksi

g. Guru memberikan penilaian diakhir pembelajaran untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh siswa →

Penilaian Sebenarnya

Berdasarkan pembelajaran Bentuk-bentuk Keputusan Bersama yang telah diuraikan di atas, maka pembelajaran tersebut telah dapat dikatakan sebagai pembelajaran CTL, karena telah menerapkan ketujuh komponen pendekatan CTL.

B. KERANGKA TEORI

Hasil belajar merupakan dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran setelah pembelajaran berlangsung. Semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil belajar yang diperoleh akan dapat ditingkatkan dengan baik. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran yang bermakna dapat diciptakan dengan melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran, yaitu siswa yang mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajarinya. Pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dalam materi Bentuk-bentuk Keputusan Bersama di kelas V adalah pendekatan CTL.

Pendekatan CTL merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata siswa. Dalam pendekatan CTL ini, siswa belajar tidak hanya sekedar menghafal melainkan belajar dari pengalaman yang dialaminya sendiri pada saat pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan

CTL dalam pembelajaran, maka akan besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

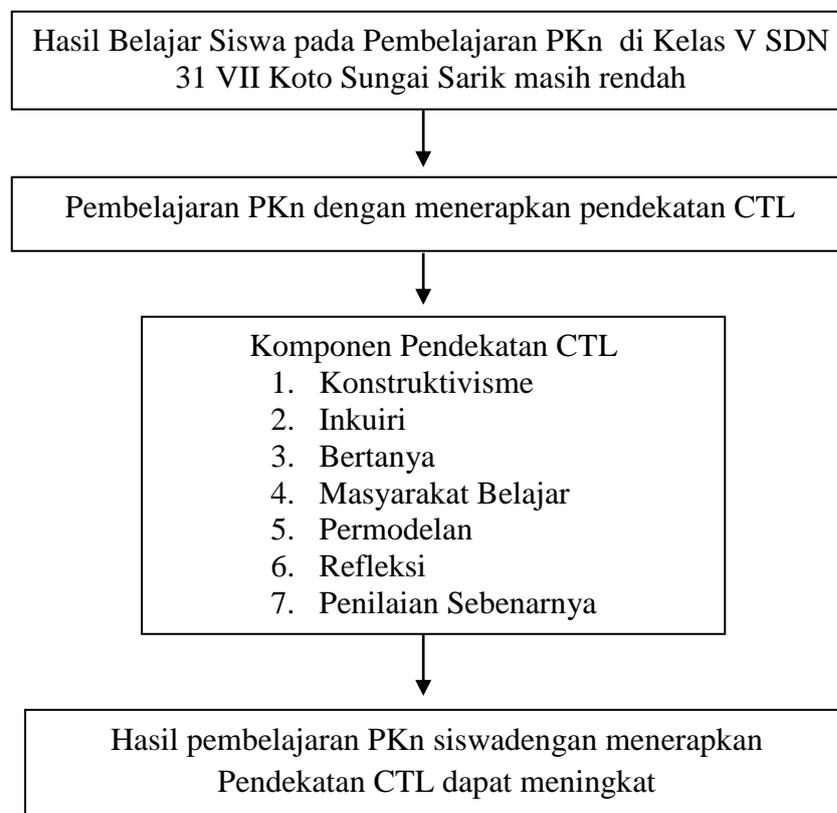
Berdasarkan penerapan pendekatan CTL di kelas yang telah dikemukakan oleh Nurhadi dan Agus (2003:32), maka penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran PKn dalam materi Bentuk-bentuk Keputusan Bersama di kelas V SD menerapkan ketujuh komponen pendekatan CTL. Penerapan komponen pendekatan CTL tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan skemata siswa, yaitu siswa mengamati gambar tentang cara mengambil keputusan bersama. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya pengetahuan tersebut masih dangkal bagi mereka → **Konstruktivisme**
2. Siswa menemukan dan menjelaskan materi tentang cara mengambil keputusan bersama yang ia pelajari berdasarkan gambar yang telah mereka amati sebelumnya. → **Inkuiri**
3. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang cara mengambil keputusan bersama. Tanya jawab dilakukan agar siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya, dan siswa dapat memahami apa yang belum dipahami sebelumnya. → **Tanya Jawab**
4. Siswa dibagi dalam lima kelompok dan mengerjakan tugas dalam kelompok masing-masing. Kerja kelompok tersebut bertujuan agar siswa dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan temannya → **Masyarakat Belajar**

5. Siswa menampilkan hasil kerja kelompok tentang cara mengambil keputusan bersama ke depan kelas. Hasil kerja kelompok yang ditampilkan dapat dijadikan sebagai contoh untuk ditiru oleh siswa → **Permodelan**
6. Siswa di bawah bimbingan guru menyempurnakan kekurangan-kekurangan dari tugas kelompok yang telah mereka kerjakan → **Refleksi**
7. Guru memberikan penilaian diakhir pembelajaran untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh siswa → **Penilaian Sebenarnya**

Berikut ini adalah bagan kerangka teori pembelajaran PKn dalam materi Bentuk-bentuk Keputusan Bersama di kelas V SD dengan menerapkan pendekatan CTL.

Bagan2.1: Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. RPP dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdiri dari 7 komponen, yaitu konstruktivisme, inkuiri, tanya jawab, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Oleh karena itu rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus memuat keseluruhan komponen ini, sebab kelas telah dikatakan telah menerapkan pendekatan CTL apabila dalam pembelajaran telah menerapkan ketujuh komponen pendekatan CTL. Dalam RPP terdapat tiga langkah pembelajaran yakni kegiatan awal meliputi kegiatan untuk memulai pembelajaran. Kegiatan inti mencakup keseluruhan langkah penerapan pendekatan CTL. Kemudian pada kegiatan akhir menarik kesimpulan oleh guru dan siswa. Penilaian RPP dilaksanakan dengan menggunakan lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: 1) kejelasan rumusan tujuan proses pembelajaran, 2) pemilihan materi ajar, 3) pengorganisasian materi ajar, 4) pemilihan sumber/media pembelajaran, 5) menyusun langkah-langkah pembelajaran, 6) teknik pembelajaran, dan 7) kelengkapan instrument. Pada tahap perencanaan siklus 1 ini masih ada beberapa kekurangan, diantaranya pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan alokasi waktu, langkah-langkah pembelajaran belum sesuai

2. dengan alokasi waktu, dan belum semua latihan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran . Sehingga diperoleh nilai 91,06% dengan kualifikasi sangat baik. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga diperoleh nilai 96,43% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang dibuat dan mencakup keseluruhan langkah yang telah ditetapkan, serta harus sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat. Karakteristik pembelajaran tersebut adalah: 1) menyiapkan kondisi kelas untuk belajar, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) appersepsi, 4) konstruktivisme, 5) inkuiri, 6) Tanya jawab, 7) masyarakat belajar, 8) permodelan, 9) refleksi, 10) penyimpulan pembelajaran, 11) penilaian sebenarnya. Penerapan pendekatan CTL dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu siswa juga dapat menemukan dan mengalami sendiri materi yang ia pelajari. Pada pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, diantaranya guru belum memberikan motivasi kepada siswa dan siswa belum aktif dalam mengemukakan ide atau pendapat. Sehingga diperoleh penilaian dari aspek guru 85,23% dan penilaian dari aspek siswa 68,18%. Semua kekurangan pada siklus I tersebut diperbaiki pada siklus II sehingga penilaian dari aspek guru diperoleh rata-rata 97,73% dan penilaian dari aspek siswa 95,45%. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

4. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 69,05 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 85,29.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan, antara lain:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar diharapkan guru membuat perencanaan yang matang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan, dan memahami langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam menerapkan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu semaksimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.
3. Bagi guru hendaknya pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan

penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu pembelajaran yang sudah dirumuskan.